

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari hasil penelitian dalam skripsi ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Remaja Putus Sekolah Di Desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan, yaitu terdapatnya anak-anak yang putus sekolah di usia yang rentang muda akibat pergaulan sesama teman-teman remajanya yang tidak terkontrol oleh orang tuanya, serta keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya.
2. Pola Pendidikan Keluarga Miskin Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan orang tua menggunakan pola pendidikan permisif dimana pendidikan permisif yaitu orang tua selalu memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa harus mengedepankan kehendak orang tuanya.
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah Di Desa Lalosingi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dan pengaruh lingkungan serta ekonomi keluarga yang kurang mampu.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang kurang mampu membiayai pendidikan anaknya dan memelihara sarana dan menambah sarana pendidikan formal yang berada di daerah tersebut karena sarana tersebut dapat mengurangi jumlah anak pengangguran dalam desa.
2. Bagi masyarakat khususnya di Desa Lalosingi diharapkan agar lebih berpartisipasi dalam meningkatkan dan mendukung pendidikan anak demi tercapainya suatu pendidikan yang lebih baik bagi masa depan anak-anak, karena kita ketahui bersama bahwa pendidikan di zaman sekarang ini adalah sangat menentukan penting bagi kehidupan masa depan anak-anak.
3. Bagi seluruh anak-anak khususnya di desa lalaosingi agar lebih mendengarkan nasihat-nasihat yang di berikan orang tuanya, kerana semua orang tua selalu menginginkan anak-anaknya bisa menjadi anak yang cerdas dan berahlak baik dalam lingkungan masyarakat.



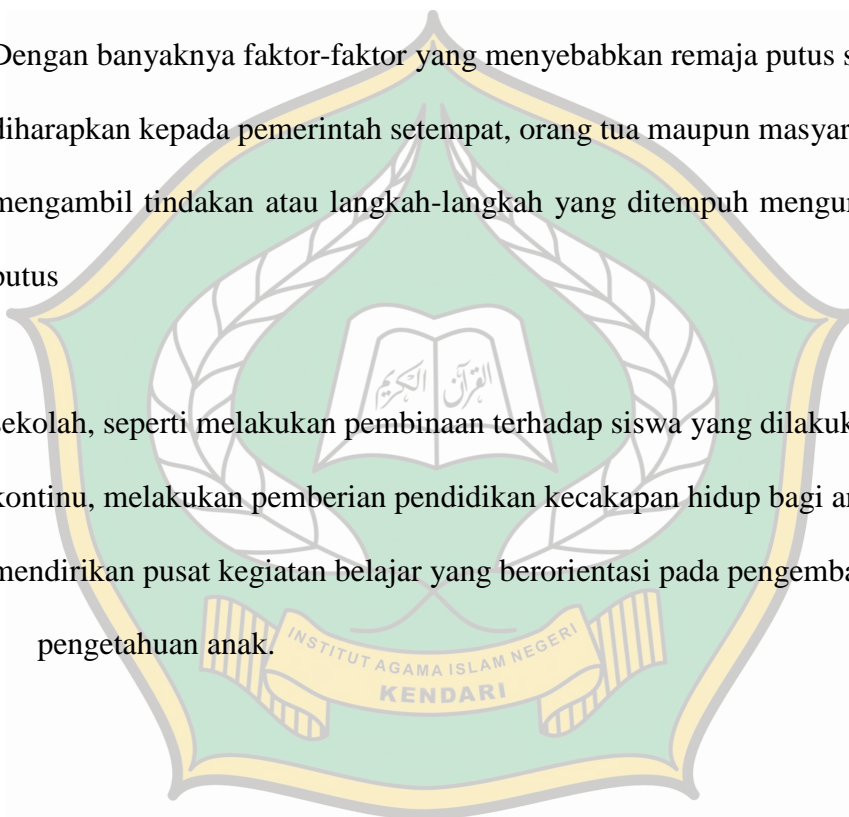
Pemerintah

dan masyarakat harus lebih memperhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap anak usia remaja dalam menanggulangi beberapa faktor yang

menyebabkan remaja putus sekolah seperti faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor keluarga

Dengan banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah diharapkan kepada pemerintah setempat, orang tua maupun masyarakat untuk mengambil tindakan atau langkah-langkah yang ditempuh mengurangi angka putus

sekolah, seperti melakukan pembinaan terhadap siswa yang dilakukan secara kontinu, melakukan pemberian pendidikan kecakapan hidup bagi anak dan mendirikan pusat kegiatan belajar yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan anak.



Keadaan lingkungan sekolah dan fasilitasnya juga cukup memberikan kondisi yang menunjang bagi proses pendidikan, termasuk keamanan lingkungan sekolah, baik dilihat gangguan keamanan maupun gangguan keramaian dan tempat

permainan. Pada faktor yang berkaitan dengan lingkungan sosial, seperti keadaan lingkungan tempat tinggal. Menurut Fadlun Sune selaku masyarakat beliau mengatakan ada sebagian kecil yaitu satu rumah tangga mengalami kekurangan yakni lingkungan tempat tinggal tersebut terdapat adanya tempat keramaian seperti permainan kartu, domino dan lain-lain yang dapat merangsang anak-anak untuk selalu ketempat tersebut.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya cerdas, berwawasan dan bertingkah laku baik sesuai dengan agama serta yang paling utama yakni sekolah dapat mengantarkan anak menuju kesuksesan sesuai dengan profesinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Azis Sune selaku Kepala Desa, Beliau mengatakan faktor yang berkaitan dengan keadaan keluarga, seperti motivasi orang tua, keadaan rumah tangga, sikap orang tua, perhatian orang tua dan kesadaran orang tua ditemukan bahwa umumnya orang tua telah memberikan motivasi terhadap anaknya namun intensinya kurang kuat. Setelah itu kami dari pihak desa telah memberikan berupa bantuan terhadap orang tua tetapi bantuan itu hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga saja, padahal bantuan yang kami serahkan tersebut demi menambah keperluan anak mereka untuk bersekolah. Tetapi itu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga banyak para remaja di Desa ini tidak dapat melanjutkan sekolah. Pendidikan orang tua yang hanya tamat

sekolah dasar apalagi tidak tamat sekolah dasar, hal ini sangat berpengaruh terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan terhadap cara

11

berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan cara pandangan orang tua tentu tidak sejauh dan seluas orang tua yang berpendidikan lebih tinggi.

Orang tua yang hanya tamat sekolah dasar atau tidak tamat cenderung kepada hal-hal tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan.

Menurut bapak Yayan Hulalata selaku Orang tua Mereka menyekolahkan anaknya hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja, karena mereka beranggapan

sekolahnya seseorang kepada jenjang yang lebih tinggi pada akhir tujuan adalah untuk menjadi pegawai negeri dan mereka beranggapan sekolah hanya membuang

waktu, tenaga dan biaya, mereka juga beranggapan terhadap anak lebih baik

ditujukan kepada hal-hal yang nyata yaitu membantu orang tua dalam berusaha itu lah manfaat yang nyata bagi mereka, lagi pula sekolah harus melalui seleksi dan

ujian yang di t empuh dengan waktu yang panjang dan amat melelahkan. Walaupun

ada orang tua yang pendidikannya tidak tamat Sekolah Dasar, namun anaknya bisa

menjadi sarjana tetapi hal ini sangat jarang sekali

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Rujukan Buku

- Anonym , *UU.No. 20 tahun 2003Pasal 13 ayat 1* dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal, Th.
- Abdul Halim, M. Nipan. *Anak sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011
- Abdussalam, *Hukum Perlindungan Anak*.Jakarta: Restu Agung, 2007.
- Ahmad, Nazili Shaleh, *Pendidikan Anak Masa Kini, Sebuah Pengantar*),Bandung, Graham Pena, 2011.
- Bamadib, Imam. *Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak*, Rineka Cipta, Jakarta: 2005.
- Brain, Asian. *Pengertian Pendidikan*, Asian Brain.Com Contet Team, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hadi, Sutrisn, *Metodologi Research 2, Untuk Penulisan Paper Skripsi Thesis dan Disertasi*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1998.
- Hadi Prayitno Dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Hartoto. *Defenisi Pendidikan, Situs Resmi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, FIP UNM, 2009.
- Hasibuan, *Keluarga Dan Pendidikan Anak Teoritis*, Bumi Aksara, Jakarta: 1999.
- Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, Sinar Baru, Bandung 1994.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Garfindo Persada, 2004.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta; PT.Rineka Cipta, 2000.
- Komite Penanggulangan Kemiskina KPK, *Arah dan Kebijakan Umum Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Surabaya*, Surabaya: KPK, 2003.
- Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Molejono, *Kesehatan Mental Teori Dan Penerapan*, UTM Press, Jakarta, 2001.
- Mile dan Huberman,*Analisis Data Kualitatif*,Jakarta Raja Grafindo, 2006.
- Noer Effendi. Tadjuddin.*Sumber Daya Peluang Kerja dan Kemiskinan*,Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1995.